

**DAMPAK PENETAPAN DESA WISATA TERHADAP PERUBAHAN
KOMPONEN FISIK DAN NON FISIK DI DESA GENILANGIT,
KECAMATAN PONCOL, KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

NELA TRI NURMALASITA

NIT. 20293465

**KEMENTERIAN AGRARIAN DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRACT

Indonesia is a country based on a government system, where villages have a position as the lowest tier. The Ministry of Tourism and Creative Economy based on the National Medium Term Development Plan 2020–2024 accelerates the recovery of the tourism sector and creative economy in Indonesia, one of which is by developing tourist villages, by targeting 244 certified tourist villages to become independent tourist villages. Genilangit Tourism Village was inaugurated as an Icon Tourism Village for the Acceleration of National Economic Recovery by creating a tourist attraction with maximum use of space, thereby realizing the process of improving the welfare of the people at the tourist location. This research was conducted qualitatively with a descriptive analysis approach to determine the process and impacts caused by village designation. The determination of the Genilangit Tourism Village affects the physical components, namely changes to P4T with or without changing the shape of the earth's surface cover and with or without transferring control and ownership of land. Changes in the form of land cover or land use in the form of construction of facilities to support tourist villages, such as construction of accessibility and facilities to support the development of tourist villages. Meanwhile, changing land use without changing land cover takes the form of commercializing houses into homestays. Then changes in control relate to the transfer of land rights for tourism activities. The non-physical component is socio-economic, where social is related to social interactions, social cohesion to describe social conditions, while economic conditions include increasing income, increasing employment opportunities, and economic diversity. Apart from the impacts that have been felt, there is the potential impact of changes in physical and non-physical components on the determination of tourist villages in the form of development planning for the development of tourist villages which is arranged in a master plan for the development of tourist villages which, if carried out, will have a wider impact on the determination of tourist villages.

Keywords: *Tourism village, Impact of Change, Physical and Non-Physical Components*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I.....	1
PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kerangka Teoritis.....	16
1. Penataan Ruang dan Pengembangan Wisata.....	16
2. Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (P4T) dan Penetapan Desa Wisata	18
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Sosial	21
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Format Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	28

D. Subjek, Penetapan, dan Jumlah Informan	30
E. Definisi Operasional Konsep	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	33
A. Sejarah Desa Genilangit.....	33
B. Kondisi Geografis dan Administrasi Wilayah	34
C. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi	35
D. Desa Wisata Genilangit.....	40
BAB V.....	46
PENATAAN DAN PENGELOLAAN KAWASAN WISATA	46
TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA.....	46
A. Identifikasi Kelembagaan Terhadap Kawasan Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata.....	46
B. Potensi Fisik dan Non Fisik Pengembangan Desa Wisata.....	48
C. Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata	51
D. Penetapan Desa Wisata Genilangit Sebagai Legalitas Kawasan Wisata ...	52
E. Aktualisasi Pengelolaan dan Penataan Desa Wisata.....	54
BAB VI	57
PERUBAHAN P4T DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GENILANGIT TERHADAP PENETAPAN DESA WISATA.....	57
A. Perubahan P4T (Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah) Terhadap Penetapan Desa Wisata	57
B. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Penetapan Desa Wisata	65
C. Dampak Potensi Perubahan Komponen Fisik dan Non Fisik Terhadap Penetapan Desa Wisata	75
BAB VII.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berdasarkan sistem pemerintahan kesatuan masyarakat hukum dengan corak tradisional tersendiri yang tersebar di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, keseluruhan jumlah desa di Tanah Air mencapai 82.395 desa, keberadaan desa memiliki kedudukan sebagai tingkatan terbawah (*lowest tier*) secara hierarki administratif (Wafi, 2022). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyiapkan langkah strategis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024 untuk mempercepat pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia salah satunya dengan pengembangan desa wisata yang merupakan bagian dari pilar terpenting dari pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif ke depan. Kemenparekraf/Baparekraf menargetkan sebanyak 244 desa wisata tersertifikasi menjadi desa wisata mandiri hingga 2024.

Desa wisata adalah bentuk dari pengembangan wisata pedesaan yang merupakan aset pariwisata yang berbasis lokal dengan potensi sumber daya pedesaan. Pemanfaatan segala keunikan dan daya tarik yang dimiliki dan diberdayakan serta dikembangkan sebagai lokasi wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa wisata (Sudibya, 2018). Desa wisata merupakan salah satu lokasi pariwisata dengan kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan. Nilai-nilai pengelolaan, perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan terwujud sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan

Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021
Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Penetapan desa wisata merupakan agenda prioritas pemerintah melalui Kementerian Pariwisata Kabinet Kerja (2015-2019) dengan program pengembangan desa wisata. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh desa melalui penetapan desa wisata merupakan orientasi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengembangan desa wisata yang menempati suatu wilayah harus memperhatikan hak alam lingkungan dalam memanfaatkannya baik berkaitan dengan karakter, dinamika perubahan, dan kecenderungan berkembang sehingga dalam perkembangannya mengarah pada kelestarian bukan kerusakan. Dampak dari pengembangan desa wisata merupakan salah satu terobosan dalam meningkatkan ekonomi berdasarkan potensi kewirusahaan lokal, mengangkat produk ciri khas kawasan wisata, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya (Arida dan Pujani, 2017).

Desa Wisata Genilangit berada di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dengan luas wilayah 10,2 km persegi, terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Genilangit 1, Dusun Genilangit 2, Dusun Wonomulyo. Desa Wisata Genilangit merupakan desa wisata berbasis alam dan budaya berada di ketinggian 1.000-1400 meter di atas permukaan laut. Desa wisata Genilangit berada pada bagian sisi barat Kabupaten Magetan, Jawa Timur dengan memanfaatkan pesona pegunungan di wilayah pedesaan dan menyuguhkan pemandangan alam. Pengembangan Desa Wisata Genilangit berada pada lahan perhutani yang dimanfaatkan sebagai bumi perkemahan dan hutan pinus kemudian dikelola menjadi lokasi wisata. Pada awal tahun 2015 karang taruna serta masyarakat setempat mengelola dan melakukan perbaikan terhadap bumi perkemahan tersebut untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Genilangit (Setiadi dan Pradana, 2022). Berdasarkan data jejaring desa wisata, Desa Wisata Genilangit masuk ke dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia yang merupakan program anugerah desa

wisata terbesar di Indonesia yang digelar Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bersama BCA yang mengapresiasi perkembangan wisata di Desa Genilangit. Hal ini juga membuktikan bahwa keberadaan wisata di Desa Genilangit telah berkembang setiap tahunnya dengan kategori desa wisata maju. Desa Wisata Genilangit juga diresmikan menjadi Desa Wisata Icon Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Transmigrasi Republik Indonesia.

Perubahan komponen fisik dan non fisik atas penetapan desa wisata berkaitan dengan perkembangan suatu desa wisata. Semakin tingginya laju pariwisata mempengaruhi perubahan komponen fisik dan non fisik lingkungan sekitar lokasi pariwisata. Perubahan komponen fisik dan nonfisik, yaitu berupa perubahan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (P4T), ekonomi, dan kondisi sosial. Perkembangan kegiatan pariwisata berimbang dalam berbagi aspek salah satunya adalah perkembangan ekonomi yang dapat diukur secara kuantitatif. Perkembangan ekonomi atas dampak penetapan desa wisata berkaitan dengan peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan perkembangan sektor perniagaan dan jasa. Pengaruh desa wisata terhadap kondisi sosial yaitu berupa perubahan sikap atau pola perilaku sosial dengan berdatangnya para wisatawan karena ditetapkannya desa wisata. Aspek dalam perkembangan kawasan wisata berupa perubahan penggunaan dan pemanfaatan tanah dengan pembangunan sarana prasarana yang berhubungan dengan kawasan wisata baik berupa kawasan terbangun maupun tidak terbangun. Desa wisata sebagai salah satu bentuk pembangunan pariwisata yang menempati ruang terkait dengan berbagai aspek dalam lingkup tata ruang wilayah yang dapat dipandang sebagai proses perubahan kondisi fisik geografis (Pamungkas dan Muktiali, 2015).

Pembangunan Desa Wisata Genilangit mewujudkan sebuah tempat wisata dengan pemanfaatan ruang secara maksimal, maka terwujudnya proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada pada lokasi

tersebut. Pembangunan fasilitas berupa sarana prasarana untuk mendukung perkembangan desa wisata yaitu menyediakan fasilitas pendukung yang bisa digunakan oleh pengunjung. Pembangunan fasilitas yang dimaksud berdasarkan profil Desa Wisata Genilangit yaitu *real* parkir, balai pertemuan, *cafeteria*, *jungle tracking*, kamar mandi umum, kios souvenir, kuliner, musholla, *outbound*, *selfie area*, spot foto, tempat makan. Pembangunan bantuan Sarana dan Prasarana berupa Desa Wisata Genilangit Coffe oleh Kemendesa PDTT dalam Pengembangan Objek Wisata untuk mendukung Destinasi Super Prioritas sebagai wahana dan langkah strategis dalam mempromosikan desa wisata. Tujuan yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan potensi desa dengan bantuan peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam rangka pengembangan kawasan wisata desa agar terbentuk kemandirian dan kemajuan desa (Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, 2022). Penetapan desa wisata berpotensi menyebabkan perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagai representasi pengembangan wilayah dalam sektor pariwisata dengan penyesuaian terhadap kepentingan sektor, potensi wilayah, dan kondisi lahan. Selain perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan, peralihan penguasaan dan kepemilikan merupakan hal yang mengikuti dalam penetapan desa wisata. Penguasaan dan kepemilikan berkaitan dengan ketertarikan dalam perubahan pengalihan hak untuk penggunaan dan pemanfaatan lahan secara maksimal dalam perkembangan ekonomi sebagai kegiatan pendukung pengembangan desa wisata.

Kegiatan pemberdayaan sebagai kegiatan yang mengikuti dalam pengembangan wisata merupakan perubahan sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dengan karakteristik kemandirian dan kreatifitas yang sesuai dengan potensi, berpengetahuan dan berkarakter, berkemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, terbuka dan berani dalam menyampaikan aspirasi serta mampu berkehidupan sosial dengan baik (Setiadi dan Pradana, 2022).

B. Rumusan Masalah

Perubahan komponen fisik dan nonfisik merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam suatu perkembangan wilayah, termasuk dalam ruang lingkup wisata. Kemajuan ekonomi dan perubahan sosial dengan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan dari berkembangnya lokasi pariwisata, selain itu perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan atas pembangunan dalam perkembangan wisata merupakan hal yang tidak dapat dihindari sebagai upaya kemajuan pariwisata dengan pemenuhan fasilitas dan ketertarikan usaha.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah perubahan yang terjadi setelah penetapan desa wisata di Desa Wisata Genilangit yang notabenehnya merupakan salah satu icon desa wisata di Kabupaten Magetan berdasarkan data destinasi wisata Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Magetan. Adanya dampak dari penetapan desa wisata mempengaruhi perubahan komponen fisik dan nonfisik, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Bagaimana perubahan P4T (Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah) di Desa Genilangit setelah penetapan desa wisata?
2. Bagaimana perubahan ekonomi dan sosial masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana potensi dampak perubahan komponen fisik dan non fisik yang ditimbulkan setelah penetapan desa wisata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perubahan P4T terhadap penetapan desa wisata di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan;
2. Mengetahui perubahan ekonomi dan sosial dalam pelaksanaan pengelolaan desa wisata di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan;
3. Menganalisis potensi perubahan komponen fisik dan non fisik terhadap penetapan desa wisata di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pendalaman mengenai pengaruh penetapan desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat dalam pemanfaatan ruang terhadap dampak yang dirasakan masyarakat berupa perubahan komponen fisik dan non fisik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam hal:

- a. Keberlanjutan pengembangan desa wisata dengan tujuan kesejahteraan masyarakat;
 - b. Perumusan kebijakan untuk pemanfaatan ruang dan mencegah problematika yang ditimbulkan terhadap pengembangan wilayah dalam bidang pariwisata.
3. Manfaat umum sebagai gambaran di lapangan terhadap kondisi eksisting berkaitan dengan dampak komponen fisik dan nonfisik atas penetapan Desa Wisata Genilangit.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan penetapan Desa Wisata Genilangit dilaksanakan pada Tahun 2022. Desa Genilangit merupakan satu-satunya desa wisata dengan kategori maju di Kabupaten Magetan yang diharapkan menjadi icon pengembangan desa wisata dan mendorong simbol kemandirian masyarakat. Berkaitan dengan penetapan desa wisata terdapat dampak fisik dan nonfisik yang dapat teridentifikasi di Desa Genilangit.

1. Perubahan komponen fisik yang terjadi di Desa Genilangit yaitu, Perubahan penguasaan tanah yakni terjadinya perubahan pengelola untuk upaya pemanfaatan bidang tanah dalam fasilitasi penunjang desa wisata. Perubahan pemilikan tanah tidak ditemukannya transaksi pemilikan tanah seperti jual beli, tukar-menukar atau perbuatan hukum lainnya. Perubahan penggunaan dan pemanfaatan tanah berupa pembangunan fasilitasi desa wisata
2. Perubahan komponen non fisik yang terjadi di Desa Genilangit yaitu, terjadinya perubahan sosial ekonomi berkaitan dengan sikap keterbukaan, kesadaran ekologis, perubahan pendapatan, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan kesempatan kerja.
3. Dampak potensi perubahan komponen fisik dan nonfisik yaitu perencanaan masterplan Taman Angkasa Genilangit yang berupa pembangunan kawasan wisata dan fasilitasi pengembangan ekonomi berupa pondok-pondok UMKM serta perencanaan pengembangan agrowisata.

B. Saran

1. Perlu pendampingan dan penataan lokasi wisata agar dapat berkembang secara merata dan dapat berdampak terhadap pengembangan desa wisata.
2. Lembaga dan dinas terkait pendampingan unit kegiatan UMKM Desa Genilangit perlu melakukan monitoring dan memberi pelatihan secara aktif agar memberikan dampak yang luas dan tidak berhenti di tengah jalan.
3. Masyarakat Desa Genilangit perlu berpartisipasi aktif untuk mendorong pencapaian tujuan pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2019) 'Pengalihan Hak Penguasaan Tanah Menurut Uupa Dalam Rangka Pendaftaran Tanah Pertama Kali', *Repertorium-Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan*, 8(1), pp. 51-65.
- Arida, I. N. S. and Pujani, L. P. K (2017) 'Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata', *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), pp. 1-9.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan (2022), Resmikan Desa Wisata Geni Langit Magetan, "Desa Wisata Icon Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional", Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Fadli, M. R. (2021), 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33-54.
- Fauziah, L. M., Kurniati, N., Imamulhadi (2018), 'Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Wisata Dalam Perspektif Penerapan Asas Tata Guna Tanah' *ACTA DIURNAL*, 2(1), pp. 103-113. Available at: <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/191>.
- Gunawan, H., Suryadi, K., Malihah, E. (2015). Analisis perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung sebagai desa wisata. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1524>.
- Goa, L. (2017), 'Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat', *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), pp. 53-67.
- Hadiwijoyo, S. S. (2018), *Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*, Suluh Media, Yogyakarta.
- Isnaini, W. N., Muktiali, M. (2015), 'Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan', *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), pp. 389-404. Available at: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9087>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), *Siaran Pers : Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Targetkan 4.000 Desa Wisata Mendaftar*. Available at: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-luncurkan-adwi-2023-targetkan-4000-desa-wisata-mendaftar> (Accessed: 5 Maret 2024),
- Lakitan, B. (2014), 'Identifikasi Teknologi yang Relevan untuk Mendukung Diversifikasi Usaha Pe(tani) dan Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia', *Teknovasi Indonesia*, III(1), pp. 1–25.
- Nurhamidah, N., Ferial, R., Syukur, M., Junaidi, A., and Rhamadana, V. (2023), 'Kajian Penataan Ruang untuk Pengembangan Pariwisata Desa Binaan Guo', *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(4), pp. 188-197. Available at: <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i4.80>
- Nugroho, Aristiono 2020, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Riset Agraria*, Gramasurya ,Yogyakarta.

- Pamungkas, I., T., D., Muktiali, M. (2015), 'Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat', *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), pp. 361-372. Available at: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9085>
- Parma, P., G. (2013), 'Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Perspektif Tata Ruang Di Bali', *Jurnal Perhotelan Undiksha*, 10(2), pp. 1-22.
- Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- Pratama, A. W. W. (2021), 'Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembangannya', *unairnews blog*. Available at: <https://news.unair.ac.id/2021/08/03/kategori-desa-wisata-di-indonesia-berdasarkan-pengembangannya/?lang=id>. (Accessed: 28 Februari 2024)
- Pratami, I. R. W. (2018), 'Pengaruh Desa Wisata terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Sedit Kabupaten Bangli', *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan*, 5(2), pp. 167-180. Available at: <https://doi.org/10.24922/jrs.v5i2.42998>
- Pongantung, N. F. (2018), 'Perubahan Sosial budaya dan Ekonomi masyarakat Kampung Arborek Kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata', *Agri-SosioEkonomi*, 14(1), pp. 109 -116. Available at: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19008>
- Ribawati, E. (2022). Dampak Dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Lingkungan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat (Studi Di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang). *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), pp. 366-382. Available at: <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.931>
- Riswandha, Y., Wahyono, H. (2017), 'Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar', *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), pp. 131-141. Available at: <https://doi.org/10.14710/tpwk.2017.18052>
- Rusli, M. (2021), 'Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), pp. 48-60.
- Santosa, A. A. G. D. H. (2021), 'Pariwisata Dan Tanah Laba Pura: Ancaman Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), pp. 454-462. Available at: <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34148>
- Setiadi, M. B., Pradana, G. W. (2022), 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan', *Publika*, 10(3), pp. 881-894. Available at: <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Sudibya, B. (2018), 'Wisata desa dan desa wisata', *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), pp. 22-26.
- Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media
- Sumantra, I. K., Mahardika, M. D., Arnawa, I. K. (2020), 'Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Di Kawasan Wisata, Faktor Penyebab Dan Strategi Penanggulangannya', *EnviroScienteeae*, 16(1), pp. 62-71. Available at: <http://dx.doi.org/10.20527/es.v16i1.9001>
- Suradi (2012), 'Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial', *Informasi*, 17(3), pp. 144-157
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Wafi, F. (2022), 'Posisi Pemerintahan Desa pada Sistem Pemerintahan Daerah Indonesia', *Kampartrapost blog*. Available at: <https://kampartrapost.com/posisi-pemerintahan-desa-pada-sistem-pemerintahan-daerah-indonesia/>. (Accessed at: 07 Februari 202).
- Wardhono, F. I. (2015), 'Aneka diagram penataan ruang kepariwisataan', *slideshare blog*. Available at: <https://www.slideshare.net/fitriwardhono/aneka-diagram-penataan-ruang-kepariwisataan-56421760>. (Accessed at: 10 Februari 2024).
- Widiansyah, A. (2017), 'Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi', *Cakrawala*, 17(2), pp. 207-214. Available at: <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>
- Widyanti, N. N. W. (2024), 'Menparekraf Sasar Pembentukan 6.000 Desa Wisata Tahun 2024', *Kompas.com*. Available at: https://travel.kompas.com/menparekraf-sasar-pembentukan-6.000-desa-wisata-tahun-2024#google_vignette. (Accessed at: 29 Februari 2024).
- Yastutik., Dulloh, Z. J. A., and Sutoyo (2021), 'Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Rejeki', *Jurnal Agriekstensi*, 20(1), pp. 7-15. Available at: <https://doi.org/10.34145/agriekstensi.v20i1.1495>
- Yuaidi, M. N. and Siregar, S (2023), 'Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhna Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja di Kabupaten Tapin'. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), pp. 1045-1058. Available at: <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11085>
- Yusuf, I., and Hadi, T. S (2020), 'Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan', *Pondasi*, 25(2), pp. 157-183. Available at: <http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>
- Yoety, O. A (2008), *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta